

EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XII MA MUALLIMIN NW GUNUNG RAJAK TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Ahmad Izzuddin
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
izzuddinahmadbn@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of tutoring on learning difficulties of students of class XII MA Muallimin NW Gunung Rajak. The subjects that are the focus of research are Chemistry subjects. This research is a quantitative research with experimental design. The subject of this study was students of class XII IPA MA Muallimin NW Gunung Rajak. Data collection techniques using questionnaires, documentation, interviews, and observations. The implementation of tutoring given to students who have effective learning difficulties in improving learning outcomes of students of class XII IPA MA Muallimin NW Gunung Rajak in the academic year 2018/2019. This can be seen from the acquisition of values in statistical analysis of 3.991. This value is greater than the value of ttable at the significance level of 5% which is equal to 1.658 and at the 1% significance level of 2.358. Therefore, the implementation of tutoring is effective in overcoming student learning difficulties, especially in Chemistry subjects.

Keywords: *Tutoring, Learning difficulties*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas bimbingan belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas XII MA Muallimin NW Gunung Rajak. Mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah mata pelajaran Kimia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA MA Muallimin NW Gunung Rajak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA MA Muallimin NW Gunung Rajak tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terlihat dari perolehan nilai dalam analisa statistik sebesar 3,991. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,658 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,358. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan belajar efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Kimia.

Kata Kunci: Bimbingan belajar, Kesulitan belajar

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan khususnya pada proses belajar mengajar, seseorang tidak pernah lepas dari bermacam hal yang mempengaruhinya, baik yang datang dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri. Karena dalam menjalankan proses belajar, interaksi antara pembelajar dengan lingkungan sekitar akan senantiasa terjadi. Interaksi tersebut dapat membawa pengaruh positif dan negatif pada proses belajar mengajar siswa.

Dalam proses belajar pengaruh positif sangat diharapkan, karena akan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik guna mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pengaruh negatif akan menjadi penghambat siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini memerlukan perhatian yang serius dari kepala sekolah dan para guru demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Secara garis besar, beberapa faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern siswa muncul dari dalam diri siswa sendiri, seperti : inteligensi siswa, labilnya emosi, sikap, terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor ekstern siswa, yakni hal-hal yang datang dari luar diri siswa, seperti: lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Dengan adanya beberapa faktor tersebut, timbul kesulitan belajar bagi siswa sehingga tujuan belajar tidak tercapai. Hal tersebut, perlu perhatian serius baik dari kepala sekolah maupun para guru demi tercapainya tujuan pendidikan. Kesulitan belajar dialami siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran kimia .

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di kelas XII MA Muallimin NW Gunung Rajak kenyataannya menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran kimia. Untuk itu, siswa harus memiliki kesadaran yang tinggi guna mengatasi masalah yang menjadi penyebabnya, hanya saja seringkali siswa tidak dapat menemukan cara pemecahan masalah, sehingga tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, siswa tersebut membutuhkan bimbingan belajar dari para guru.

Kesulitan belajar merupakan faktor penghambat bagi tercapainya tujuan belajar, sehingga bimbingan belajar penting dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada seseorang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, supaya orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri secara mandiri, berdasarkan norma-norma yang berlaku¹. Bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan dilaksanakan untuk membantu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar agar mereka bisa belajar dengan mandiri dan belajar lebih baik sehingga tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan bisa dicapai dengan lebih efektif².

MA Muallimin NW Gunung Rajak merupakan salah satu lembaga pendidikan yang formal yang tidak sedikit mendapatkan kesulitan dalam belajar siswa-siswinya dan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, maka diperlukan bimbingan belajar dari guru. Mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian disini adalah mata pelajaran Kimia, karena mata pelajaran tersebut merupakan keahlian penulis. Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan judul penelitian “Efektivitas Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII MA Muallimin NW Gunung Rajak Tahun Pelajaran 2018/2019”.

KAJIAN PUSTAKA

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan, namun tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Bentuk bimbingan yang dimaksud haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu³.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau

¹ Syamsu Yusuf LN, A. Juantika Nurihsan, (2005). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung Rosda Karya

² Kartini Kartono. (2003). *Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya*. Jakarta; Rajawali Bina Aksara

³ Hallen (2005). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Quantum Teaching

sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri⁴. Bimbingan pendidikan merupakan upaya bimbingan dalam membantu siswa menghadapi dan memecahkan berbagai masalah pendidikan, misalnya pengenalan kurikulum, pemilihan program/jurusan, studi sambungan dan cara belajar⁵. Bimbingan juga dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga maupun masyarakat⁶.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dan lingkungannya⁷. Belajar dapat mengubah tingkah laku individu yang berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan⁸. Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya⁹. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dialami individu setelah melakukan serangkaian kegiatan, yang keadaannya berbeda dari sebelumnya, melakukan tindakan sebagai hasil dari pengalaman dan latihan.

Tujuan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar bertujuan supaya siswa bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif. Selain itu, siswa dapat menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri. Serta potensi siswa dapat berkembang secara optimal dari aspek pribadinya sebagai individu yang potensial¹⁰.

Bimbingan belajar juga bertujuan untuk menolong setiap individu dalam menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat dan kesempatan yang ada

⁴ Dewa Ketut Sukardi (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

⁵ Dewa Ketut Sukardi (2004). *Proses Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

⁶ Oemar Hamalik (2002). *Psikologi Belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

⁷ Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

⁸ Rahman Abror. (2003). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya

⁹ Sardiman. (2007). *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

sejalan dengan nilai-nilai sosialnya. Selain itu dengan bimbingan belajar individu dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya¹¹.

Secara umum, tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mendapat menyesuaikan diri dengan situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efektif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki¹². Bagaimana cara merealisasikan diri atas kemampuan yang dimiliki dalam rangka pencapaian tingkat perkembangan optimal, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dalam upaya mengatasi kesulitan-kesulitan belajarnya.

Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar

Bentuk bimbingan belajar dapat dilakukan dengan upaya perbaikan berupa pemecahan terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Di mana apabila kesulitan belajar itu dialami oleh banyak siswa, maka usaha perbaikan sebaiknya diberikan dalam bentuk kelompok. Sebaliknya, apabila kesulitan itu dialami oleh satu, dua atau tiga orang siswa, maka perbaikan individual akan lebih efisien dan efektif¹³. Bimbingan individual dilakukan secara perorangan berdasarkan jenis kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang khusus¹⁴.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan belajar merupakan program dalam upaya membantu siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya. Bimbingan belajar itu baru dikatakan efektif apabila dapat menghasilkan suatu sikap pada anak yang dapat memahami dirinya, dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengarahkan dirinya dengan lebih baik dari sebelumnya.

Kesulitan Belajar

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi yang tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan sehingga memerlukan usaha yang lebih keras lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang ditandai oleh adanya beberapa hambatan

¹¹ Hallen (2005). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Quantum Teaching

¹² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

¹³ Suke Silverius. (2001). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: Grasindo

¹⁴ Oemar Hamalik (2002). *Psikologi Belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

dalam mencapai hasil belajar¹⁵. Kesulitan belajar merupakan keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya¹⁶.

Kesulitan belajar itu timbul karena siswa-siswa yang berkategori di luar rata-rata, tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang, karena penyelenggara pendidikan di sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau kurang menjadi terabaikan¹⁷.

Langkah-langkah diagnostik dapat dilakukan untuk mengetahui dan menetapkan jenis masalah yang dihadapi lalu menentukan jenis bimbingan yang akan diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar¹⁸. Langkah-langkah dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu menandai siswa dalam satu kelas yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, baik secara umum, maupun secara khusus dalam mata pelajaran kimia, ilmu pengetahuan sosial dan sebagainya.

Berbagai teknik dapat ditempuh antara lain meneliti nilai ulangan yang tercantum dalam laporan atau record dan kemudian dibandingkan dengan rata-rata kelasnya, menganalisis hasil ulangan yang dibuatnya dengan kesalahan yang dibuatnya serta observasi dalam proses belajar anak, memeriksa buku catatan pribadi yang pada petugas bimbingan di sekolah dan sebagainya¹⁹

Cara mengenal siswa yang mengalami kesulitan belajar antara lain :

1. Rendahnya prestasi yang dicapai siswa.
2. Tidak seimbang hasil yang dicapai dengan usaha yang dilakukan
3. Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar.
5. Bertingkah laku tidak seperti biasanya²⁰.

Dengan mengidentifikasi keadaan siswa maka seorang guru dapat melihat dari berbagai gejala yang tampak, sehingga dapat diprediksi bahwa anak kemungkinan mengalami kesulitan belajar. Dalam menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat juga dilihat prestasi belajar yang telah diperoleh berdasarkan nilai batas

¹⁵ _____. (2005). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito

¹⁶ Dalyono. (2003). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, (Jakarta: Rineka Cipta

¹⁷ Muhibbin Syah, (2005). *Psikologi belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

¹⁸ Muhibbin Syah, (2005). *Psikologi belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

¹⁹ Fakhruddin, (2007). *Pengajaran Remedial dan Pengayaan*, Malang: Bayumedia Publishing,

²⁰ Dalyono, (1997). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta: Rineka Cipta

lulus yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar hanya dilihat dari rendahnya nilai rata-rata.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dan usaha untuk Mengatasinya

Faktor yang bisa menimbulkan kesulitan itu dapat digolongkan menjadi: a) faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, b) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, c) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, d) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat²¹. Secara sederhana, beberapa faktor penyebab kesulitan belajar juga dapat dikategorikan menjadi faktor anak didik, sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar²². Kesulitan belajar bisa juga diakibatkan oleh metode mengajar yang tidak sesuai, penekanan kurikulum yang tidak cocok, atau bahan pelajaran yang terlalu kompleks²³. Faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dapat di atasi melalui berbagai usaha. Bimbingan belajar merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Sebelum mengadakan kegiatan pemberian bantuan terlebih dahulu memberikan tes hasil belajar yang dijawab oleh siswa. Ini dilakukan untuk memperoleh data tentang berapa banyak siswa yang memerlukan bantuan, dengan kata lain berapa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila kesulitan belajar dialami oleh banyak siswa, maka dilaksanakan bimbingan. Dan apabila yang mengalami kesulitan belajar hanya beberapa siswa saja, maka dilaksanakan bimbingan individual. Materi perbaikan hendaknya diberikan sepadan dengan kesulitan yang dialami dan metode yang digunakan juga harus sesuai²⁴. Adapun kiat-kiat mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, menyusun program perbaikan, serta melaksanakan program perbaikan²⁵

²¹ _____, (2005). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito

²² ²² Muhibbin Syah, (2005). *Psikologi belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

²³ Suke Silverius, (1991). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: Grasindo, 1991

²⁴ Suke Silverius. (2001). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: Grasindo

²⁵ Tohirin, (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena data-data yang diperoleh di lapangan adalah data berbentuk angka. Adapun desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen, yakni suatu cara yang dilakukan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor. Desain eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Digunakannya pendekatan kuantitatif dengan kontrol statistik, dimaksudkan untuk mengidentifikasi data-data yang terdiri dari angka yang diperoleh di lapangan, dikerjakan melalui proses menghimpun, menyusun, mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisa, sehingga dengan proses-proses tersebut penulis dapat menarik kesimpulan atas data-data yang ada dan dapat memberikan hasil yang reliabel dan valid dalam penelitian.

Populasi penelitian ini berjumlah 98 siswa, karakteristik populasi siswa yaitu siswa MA Muallimin NW Gunung Rajak kelas XII IPA. Sampel penelitian sebanyak 45 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas XII IPA1 sebanyak 23 siswa dan Kelas XII IPA2 22. Kelas XII IPA1 sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pemberian bimbingan belajar, sementara kelas XI IIPA 2 tidak diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain metode angket, metode dokumentasi, metode wawancara, dan metode observasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam tahapan analisis data dilakukan beberapa kegiatan antara lain pengelompokan data, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa analisis data adalah suatu proses pengorganisasian dan mengurut data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sehubungan dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas

²⁶ _____, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.

bimbingan belajar terhadap siswa yang telah mengalami kesulitan belajar di kelas XII MA Muallimin NW Gunung Rajak tahun ajaran 2018/2019, maka data yang akan dikumpulkan adalah data yang bersifat kuantitatif yang berupa nilai belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Adapun nilai yang dimaksud adalah nilai mid semester kelas XII MA Muallimin NW Gunung Rajak.

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik menggunakan rumus t-test :

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Dimana : Σx^2 dapat diperoleh dari $\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}$ dan

Σy^2 dapat diperoleh dari $\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata hasil per kelompok

N = Banyaknya subjek

X = Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

Y = Deviasi setiap nilai y_2 dari mean y_1 ²⁷

²⁷ Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam menghadapi kesulitan belajar siswa, diperlukan adanya guru bimbingan dan guru mata pelajaran yang mampu memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran Kimia, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Menurut salah seorang guru Kimia kelas XII, Baiq Muhiatul Hikmah, SP. bahwa siswa cenderung menerima materi yang disampaikan dengan baik. Hanya saja ketika siswa diberikan soal latihan, mereka kesulitan menjawabnya.²⁸

Siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, diantaranya perbedaan intelektual dan daya tangkap siswa terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada siswa bahwa kesulitan belajar juga disebabkan karena siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik, masuk kelas setelah guru masuk kelas, malas belajar dan mengulang materi yang telah disampaikan oleh guru serta kurang pengawasan dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya.²⁹

Hal ini terbukti ketika siswa diberikan soal latihan, siswa banyak yang salah menjawab. Sementara siswa yang rajin mengulang mempelajari materi yang sudah diberikan tidak kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan, mereka dapat menganalisisnya dengan baik. Dengan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa, materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa tidak begitu dipahami sehingga proses belajar mengajar tidak efektif.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar mata pelajaran kimia yang disertai dengan diberlakukannya bimbingan belajar yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda-beda

Beberapa kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan bimbingan belajar yaitu disebabkan karena kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda-beda, sehingga siswa ada yang lebih cepat paham, mengerti materi yang disampaikan dan ada juga yang sangat lamban dalam menerima materi, maka guru harus mampu mengenal siswa secara satu persatu, karena dengan adanya pendekatan maka siswa akan lebih mudah dalam menanyakan secara langsung letak kekurang pemahannya terhadap materi yang diajarkan pada proses pembelajaran berlangsung, karena mata pelajaran Kimia butuh ketelitian yang tinggi, karena tidak perlu dihafal namun butuh banyak latihan, sehingga siswa harus banyak

²⁸ Baiq Muhiatul Hikmah, S.Pd., wawancara tanggal 26 Januari 2019.

²⁹ Baiq Muhiatul Hikmah, S.Pd., wawancara tanggal 2 Januari 2019.

perhatian dari guru agar siswa tidak malu ddalam menanyakan letak kekurang pahamannya.

2. Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas

Pada saat guru memberikan tugas, siswa banyak yang mengeluh dengan diberikannya pekerjaan rumah, siswa beralasan karena banyak tugas yang diberikan oleh guru lain, sehingga sering siswa tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu, disamping siswa juga belum memahami soal yang diberikan dengan teliti dalam menganalisa bunyi dari soal tersebut.

3. Kurangnya minat siswa dalam mengulangi kembali materi yang diperoleh saat bimbingan belajar.

Pada saat diberikan tugas rumah, siswa menjawab seadanya tanpa meneliti atau menganalisa soal yang diberikan terlebih dahulu sehingga jawaban siswa belum begitu sesuai dengan perintah soal, karena siswa jarang mengulanginya diluar jam palajaran. Pada dasarnya mata pelajaran Kimia tidak bisa dihadapi dengan begitu saja tanpa mengulangi kembali dengan banyak latihan diluar jam pelajaran, sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam menjawab tugas yang diberikan untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.

Metode guru dalam mengatasi hambatan-hambatan di dalam mengajar mata pelajaran Kimia yitu sebagai berikut :

1. Tingkat daya serap yang berbeda-beda

Pada proses pembelajaran siswa memiliki yang berbeda-beda dalam menangkap materi yang disampaikan, sehingga siswa ada yang lebih cepat dalam memahami materi dan ada juga yang lambat. Maka dari itu, untuk mengatasi hal yang demikian, guru mata pelajaran memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan dan memanggil siswa tersebut dengan melakukan tanya jawab secara langsung terhadap siswa tersebut dengan menanyakan letak kesalahan atau letak kurang memahami terhadap materi tersebut. Selain itu juga memberikan tambahan pelajaran secara individu apabila hanya ada 2-3 siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan, bimbingan belajar secara kelompok kepada siswa yang bersangkutan agar siswa tersebut tidak

mengalami kebingungan untuk selanjutnya dan dapat menimalisir kesulitan belajarnya.

2. Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas

Agar siswa bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, guru memberitahukan kepada siswa bahwa dengan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya siswa akan memperoleh nilai yang lebih bagus daripada temannya yang mengumpulkan tidak tepat waktu akan mempengaruhi nilai dari tugas tersebut sehingga dengan cara tersebut siswa bisa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya waktu.

3. Kurangnya minat siswa dalam mengulangi kembali materi yang diperoleh pada saat bimbingan belajar

Salah satu upaya guru dalam mengatasi hambatan seperti itu, guru melakukan atau memberikan suatu dorongan atau motivasi kepada siswa sesering mungkin, karena dengan adanya pemberitahuan seperti siswa yang sering mengulangi kembali penjelasan di rumah maka akan lebih mengerti dan memahami materi tersebut dan tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan dalam mengerjakan soal yang diberikan juga akan menambah kemampuan dalam memahami materi yang diberikan.

Layanan bimbingan belajar memiliki peranan sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada semua mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, termasuk di dalamnya mata pelajaran kimia. Dengan adanya bimbingan belajar, maka siswa merasa terbantu dalam menghadapi dan memecahkan berbagai masalah mereka. Karena masalah-masalah yang dihadapi siswa bukan saja timbul dari lingkungan sekolah saja tetapi lingkungan keluarga serta masyarakat dan hal ini bisa menyebabkan kesulitan belajar pada siswa tersebut. Untuk itu, siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar kimia membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru mata pelajaran kimia dan juga guru-guru lain, sehingga siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar dapat memahami dirinya dan dapat memecahkan masalahnya dengan adanya bimbingan belajar yang diterima.

Layanan bimbingan belajar akan dapat membantu siswa dalam menghadapi masalahnya sehingga mereka mengetahui cara menyelesaikan dan mengatasi kesulitan

belajar yang dihadapi. Karena dibimbing secara terus menerus, maka dapat dikatakan bahwa peranan bimbingan belajar sangat penting karena dapat mendorong dan memberi petunjuk-petunjuk praktis kepada siswa tentang cara belajar yang efektif, sehingga dapat mengatasi kesulitan belajarnya pada mata pelajaran kimia khususnya.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti adalah menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Membuat Tabel Data

Tabel data yang akan disajikan di sini adalah berdasarkan data jumlah nilai yaitu untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar sebelum dan sesudah dibimbing dengan adanya kelompok kontrol dari nilai prestasi belajar siswa yang tidak termasuk mengalami kesulitan belajar. Tabel tersebut meliputi data nilai sebelum diadakan bimbingan belajar (y_1) dan data nilai setelah diberikan bimbingan belajar (y_2).

2. Membuat Tabel Kerja

Pada tabel kerja ini akan diperhitungkan selisih dari y_1 dan y_2 sebagai kelompok eksperimen dan selisih dari x_1 dan x_2 sebagai kelompok kontrol. Bila nilai variabel y_2 lebih besar dari nilai variabel y_1 , maka dapat diberi tanda tambah (+), bila variabel y_2 lebih kecil dari variabel y_1 , maka dapat diberi tanda kurang (-) dan apabila nilai variabel y_2 sama dengan variabel y_1 dapat diberi tanda netral (0). Dan begitu juga pada kelompok kontrol, bila nilai variabel x_2 lebih besar dari nilai variabel x_1 , maka dapat diberi tanda tambah (+), bila variabel x_2 lebih kecil dari variabel x_1 , maka dapat diberi tanda kurang (-) dan apabila nilai variabel x_2 sama dengan variabel x_1 dapat diberi tanda netral (0).

3. Menganalisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus t-test. Dengan mengetahui harga t tabel dan harga t hitung maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $t \text{ hitung } 3,991 > t_{\text{tabel}} 1,658 > 2,358$ dan itu berarti bahwa nilai t yang diperoleh adalah signifikan.

4. Menarik Kesimpulan Analisis

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus t-test di atas ternyata nilai t hitung hasil analisis lebih besar dari t dalam tabel pada taraf signifikansi 5% = 1,658 dan pada taraf signifikansi 1% = 2,358 yaitu $3,991 > 1,658 > 2,358$ maka hipotesis yang telah diajukan yang berbunyi “pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah efektif untuk meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran kimia kelas XII MA Muallimin NW Gunung Rajak tahun pelajaran 2018/2019” dapat diterima.

PEMBAHASAN

Layanan bimbingan belajar sangat diperlukan, karena mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa, dapat pula membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Guru bimbingan belajar selaku sebagai pelaksana bimbingan memfokuskan perhatiannya kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar secara serius. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkah laku siswa setiap hari. Namun dalam hal ini bukan berarti siswa-siswi yang tidak mengalami kesulitan belajarnya tidak perlu diperhatikan. Dengan adanya perhatian dan bimbingan belajar, maka akan diketahui faktor apa saja yang menjadi kendala atau penghambat sehingga anak itu mengalami kesulitan belajar.

Dalam hal ini, sebelum melakukan bimbingan belajar kepada siswa guru memberikan ulangan harian untuk semester I tahun 2018/2019 untuk mengetahui berapa orang siswa yang memiliki prestasi rendah pada mata pelajaran kimia dengan nilai di bawah nilai rata-rata kelas yaitu di bawah 6,5. Adapun proses pemberian bimbingan belajar terhadap siswa yang memiliki prestasi rendah dan dianggap sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan cara mengetahui bentuk kesulitan belajar siswa yang menyebabkan nilai ulangan harian siswa rendah di bawah nilai rata-rata kelas dan mengetahui berapa orang siswa yang mengalami kesulitan belajar yang sama dan kesulitan belajar yang berbeda dengan temannya yang lain. Setelah mengetahui bentuk kesulitan belajarnya dan jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan prestasi yang rendah, barulah diberi bimbingan belajar.

Bentuk bimbingan belajar dapat dilakukan dengan upaya perbaikan berupa pemecahan terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Di mana apabila kesulitan belajar itu dialami oleh banyak siswa, maka usaha perbaikan sebaiknya diberikan dalam bentuk kelompok. Sebaliknya, apabila kesulitan itu dialami oleh satu, dua atau tiga orang siswa, maka perbaikan individual akan lebih efisien dan efektif.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka bentuk bimbingan belajar yang diberikan yaitu secara individu dan kelompok. Bimbingan belajar secara individu diberikan, jika siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berbeda dengan temannya dan jumlahnya kurang dari tiga orang. Dalam hal ini mereka dibimbing secara langsung dan dibawa ke ruangan khusus oleh guru kimianya setelah jam pelajaran selesai atau di luar jam pelajaran. Guru kimia bertanya bentuk kesulitan belajar siswanya, kemudian guru kimia memberikan penjelasan tentang kesulitan belajar yang dialami siswanya secara langsung sampai siswa tersebut paham dan mengerti tentang kesulitan belajar yang dialaminya itu.

Bimbingan belajar secara kelompok diberikan jika siswa yang mengalami kesulitan belajar lebih dari tiga orang. Bentuk bimbingan belajarnya berupa penambahan jam belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, kemudian materi yang dianggap sulit, dijelaskan oleh guru kimia dan diberikan latihan tentang materi yang dianggap sulit oleh siswa secara terus menerus sampai siswa-siswi paham dan mengerti. Siswa dianggap sudah paham dan mengerti jika hasil latihannya bagus dengan nilai di atas rata-rata kelas. Dan hal ini artinya ada peningkatan prestasi belajar pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa yang tidak dianggap mengalami kesulitan belajar dapat membantu membimbing teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar, setelah bimbingan belajar barulah diberikan materi selanjutnya yang menjadi materi midle semester sebagai data prestasi belajar sesudah bimbingan belajar. Berdasarkan hasil analisis data, hasil mid semesternya lebih baik dari ulangan harian siswa, hal ini berarti ada peningkatan prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar berdasarkan hasil wawancara, penyebaran angket dan observasi pada saat proses belajar mengajar bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh perbedaan intelektual,

³⁰ Suke Silverius, (1991). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: Grasindo.

di mana ada siswa yang cepat menangkap apa yang disampaikan dan ada siswa yang sulit menerima materi yang disampaikan, kesulitan belajar juga disebabkan karena siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik, siswa malas belajar dan mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan oleh gurunya serta kesulitan belajarnya disebabkan karena kurang pengawasan dan perhatian orang tuanya terhadap perkembangan anak.

Dengan adanya layanan bimbingan dimaksudkan untuk memungkinkan para siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya. Itulah sebabnya bahwa bimbingan belajar sangat dibutuhkan di sekolah dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa terutama di sekolah.

Dalam hal ini dapat diamati melalui hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus t-tes, di mana hasil analisisnya dapat diterima. Bahwa dengan adanya pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini dapat diamati dengan perbandingan hasil belajar sebelum diadakan bimbingan belajar dan sesudah diadakan bimbingan belajar, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Pada kelompok kontrol, sebelum diadakan bimbingan belajar nilai rata-ratanya 76,711 dan setelah diadakan bimbingan belajar nilai rata-ratanya menjadi 80,888, dengan membandingkan hasil rata-rata nilai siswa sebelum dibimbing dan sesudah dibimbing dapat dikatakan bahwa dengan adanya pelaksanaan bimbingan belajar kepada siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan deviasi 4,177. Dan pada kelompok eksperimen sebelum diadakan bimbingan belajar nilai rata-ratanya 55,727 dan setelah diadakan bimbingan belajar, nilai rata-ratanya 67,575. Dan ini berarti bahwa, dengan adanya bimbingan belajar pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan deviasi 11,848.

Dengan membandingkan deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa lebih efektif hasil belajar kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena kelompok eksperimen diberikan perlakuan.

Perbandingan nilai rata-rata deviasi per kelompok yaitu sebagai berikut : kelompok eksperimen 11,848 lebih besar dari kelompok kontrol 4,177.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah efektif untuk meningkatkan hasil belajarnya pada bidang studi kimia kelas XII MA Muallimin NW Gunung Rajak tahun pelajaran 2018/2019 dapat diterima. Hal ini disebabkan adanya kenyataan bahwa nilai yang diperoleh dalam analisa statistik 3,991 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 1,658 dan pada taraf signifikansi 1% = 2,358. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin efektif pelaksanaan bimbingan belajar diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka kesulitan belajar siswa tersebut dapat teratasi.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Bentuk bimbingan belajar yang diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran kimia kelas XII MA Muallimin NW Gunung Rajak, yakni dilakukan dengan upaya perbaikan berupa pemecahan terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Apabila kesulitan belajar itu dialami oleh banyak siswa, maka usaha perbaikan diberikan dalam bentuk kelompok. Sebaliknya, apabila kesulitan itu dialami oleh satu, dua atau tiga orang siswa, maka usaha perbaikan diberikan secara individual.
2. Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar pada mata pelajaran kimia kelas XII MA Muallimin NW Gunung Rajak karena dilatarbelakangi oleh perbedaan intelektual, di mana ada siswa yang cepat menangkap apa yang disampaikan dan ada siswa yang sulit menerima materi yang disampaikan. Kesulitan belajar kimia juga disebabkan karena siswa malas belajar dan mengulang dengan latihan apa yang sudah disampaikan oleh gurunya serta kesulitan belajarnya disebabkan karena kurang pengawasan dan perhatian orang tuanya terhadap perkembangan anaknya.

SARAN

Dalam usaha mencapai tujuan bimbingan belajar yang efektif, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran hendaknya selalu meningkatkan peran sertanya dalam mendukung anak untuk belajar serta membantu mengatasi kesulitan belajarnya.
2. Kepada guru mata pelajaran kimia dan guru bimbingan belajar agar lebih memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih serius terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar agar merasa termotivasi dalam menanggulangi kesulitan belajar yang dihadapinya.
3. Kepada siswa dan siswi agar senantiasa meningkatkan efektivitas belajarnya khususnya dalam bidng studi kimia yang dirasakan sulit dan mata pelajaran lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Fakihuddin, *Pengajaran Remedial dan Pengayaan*, Malang: Bayumedia Publishing, 2007.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Kartini Kartono, *Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya*. Jakarta; Rajawali Bina Aksara. 2003.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar baru Algensindo, 2002.

- _____, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007.
- _____, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: Grasindo, 1991.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syamsu Yusuf LN, A. Juantika Nurihsan, *Landasan bimbingan dan Konseling*. Bandung Rosda Karya. 2005
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.